



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3716-3723

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia pada Pendidikan Abad 21 Melalui Perwujudan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang Berpihak pada Peserta Didik

Aldi Ivandi Putra^{1✉}, Ade Syafriani², Ari Saputra³, Dhea Permatasari⁴, Elisa Dwi Ningrum⁵
Universitas Jambi

Email: ppg.aldiputra01928@program.belajar.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia pada Pendidikan Abad 21 Melalui Perwujudan Pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila yang Berpihak pada Peserta Didik, penelitian ini dilakukan di kelas IB SD Islam Al-Falah 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dalam pendidikan abad 21 yakni berbasis Profil Pelajar Pancasila yang merupakan hasil rumusan cita-cita pendidikan nasional yakni Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beriman, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong Dan Berkebhinnekaan Global.

Kata Kunci: *Entitas, Identitas, Profil Pelajar Pancasila, Abad 21*

Abstract

This research discusses the Application of Pancasila as an Entity and Identity of the Indonesian Nation in 21st Century Education through the Realization of Pancasila Student Profile-based Learning that Favors Students. This research was conducted in the IB class of Al-Falah 1 Islamic Elementary School, Jambi City. This research uses qualitative research with a qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. This research shows that the application of Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation in 21st century education is based on the Pancasila Student Profile which is the result of the formulation of national educational ideals, namely Faith and Devotion to God Who is One, Faithful, Noble Character, Independent, Reasoning Critically, Creative, Collaborative and Global Diversity.

Keywords: *Entity, Identity, Pancasila Student Profile, 21st Century*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat esensial untuk menjadi modal bagi setiap generasi khususnya generasi muda guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu negara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD RI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman". Berdasarkan dengan hal tersebut, pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan anak bangsa sehingga mampu bersaing di era digital sebagai investasi meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan yang berkualitas ditujukan kepada hak setiap anak di setiap masyarakat bukan lagi hanya tertuju kepada segelintir orang.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu anak bangsa pada abad 21 dan dapat menunjang keterampilannya meski berasal dari latarbelakang yang berbeda. Menurut PP No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini selaras dengan Permendikbud Ristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2 menyatakan bahwa "peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu". Dengan

demikian, pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak-anak bangsa bukan hanya sebagai modal untuk menuju keberhasilan melainkan membekali diri sejak dini dengan berbagai ilmu pengetahuan. Selaras dengan pendapat (Asrial dkk 2022) peserta didik di era digital memiliki peranan penting dimasa yang akan mendatang sehingga pendalaman ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Pancasila mencerminkan pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia atau sebagai paradigma hidup yang menyajikan regulasi-regulasi yang telah disepakati terkait dengan sikap, perilaku terpuji dan moralitas dalam menjalani kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Pancasila memiliki dua peranan penting sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Sebagai entitas bangsa Indonesia memiliki makna bahwa Pancasila merupakan sebuah gagasan yang berbeda dari gagasan lainnya karena merupakan pemikiran yang dikemukakan oleh bangsa Indonesia yang menjadi jati diri bangsa Indonesia dan memiliki makna bahwa sesuatu dengan keunikan dan perbedaan yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya (Zuhrika dkk, 2024). Sebagai Identitas Nasional Pancasila memiliki artian bahwa identitas nasional merupakan cerminan atau refleksi diri bangsa yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Senada dengan penjabaran oleh Widodo, dkk (dalam Ari Setiarsih, 2016:4) Identitas nasional berasal dari kata *identity* yang berarti ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada sesuatu yang membedakan dengan yang lain dan kata nasional yang berarti kelompok lebih besar yang diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa dan kesamaan non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Maka dari itu, identitas menandai adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila.

Pembelajaran abad 21 mengimplementasikan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter serta tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21 (Zulkihi dkk, 2023). Menurut Yatasha dkk, (2022) berpendapat bahwa keterampilan abad 21 ialah; *1) life and career skills, 2) learning and innovation skills, dan 3) Information media and technology skills*. Maka dari itu pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan kehidupan manusia dan menjadi bagian dari pembangunan nasional. Dengan demikian, sistem pembelajaran abad 21 saat ini lebih berpusat kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dalam kecakapan berpikir kritis dan belajar di abad 21.

Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya ialah perwujudan Profil Pelajar Pancasila sebagai basis dalam menerapkan pancasila sebagai entitas dan identitas pada pendidikan abad 21 dengan menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki pengertian perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama atau enam siklus, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun keenam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia pada abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya yang memiliki teori berdasarkan para ahli. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan menggunakan metode observasi dan studi kasus. Data yang diperoleh berupa catatan dan dokumentasi yang didapatkan melalui catatan langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yang dimana jenis data yang didapatkan dari penelitian yakni dimulai dari data primer diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh langsung dari sumber data yakni melalui wawancara yang dilakukan secara langsung wakil kepala sekolah sd islam al-falah 1 jambi dan melakukan observasi secara langsung di kelas 1b. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumentasi saat proses pembelajaran tepatnya pada saat pembentukan kelompok secara diferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan dimana pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa indonesia dalam pembelajaran abad 21 dapat diwujudkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang berpihak pada peserta didik dan dilandasi Dengan Filosofi Ki Hajar Dewantara dan dilandasi dengan Nilai-Nilai Pancasila. Hal ini terlihat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas 1b sudah menerapkan hal tersebut sesuai dengan landasan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widowati, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Wali kelas 1B bahwasanya penerapan pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa indonesia dalam pendidikan abad 21 ialah melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila dimana dinilai mampu memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai pancasila sehingga menjadikan mereka sebagai peserta didik berjiwa pancasila.

Pancasila sebagai etnis dan identitas bangsa memiliki lima sila yang menjadi dasar negara Indonesia. Arti penting Pancasila merupakan salah satu tolak ukur dan pegangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat, Pancasila memegang peranan penting di setiap gerak, arah dan cara kita juga harus senantiasa dijiwai oleh Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis Dan Kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Tujuan Profil Pelajar Pancasila yaitu menguatkan lulusan yang sesuai nilai luhur Pancasila (Anggraena., dkk.2020). Berdasarkan hal tersebut dengan perwujudan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sebagai basis yang efektif dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Dimensi Profil Pelajar

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling keterkaitan dan memberi penguatan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh memerlukan perkembangan keenam dimensi tersebut dalam waktu bersamaan. 6 Dimensi tersebut 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Mereka perlu tumbuh bersama-sama

sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Adapun bentuk perwujudan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila yang berpihak pada peserta didik yang dilakukan dalam bentuk nyata seperti berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Elemen Profil tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan penanaman karakter religius yang diterapkan oleh SD Islam Al-Falah 1 Jambi menerapkan kegiatan sholat jumat secara berjamaah, membaca yasin dan asma'ul husna di setiap hari jum'at, memperingati hari besar islam, dan pembacaan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai serta pementasan minat dan bakat peserta didik dalam keagamaan.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari serta mengakui bahwa dirinya memiliki perbedaan dengan manusia lainnya. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebhinekaan ini pada dirinya, sehingga membuatnya menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perspektif orang lain. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Berkebinekaan Global, dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti penerapan program yang diterapkan oleh SD Islam Al-Falah 1 Jambi dengan selalu mengangkat topik bullying sebagai hal utama dalam mengatasi perundungan di sekolah terutama dalam ruang lingkup peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa mayoritas peserta didik sekolah tersebut selalu menghormati dan menghargai segala aspek perbedaan yang beragam tanpa harus menjatuhkan teman serta selalu bergaul dengan setiap individu tanpa melihat latarbelakang yang dimiliki oleh teman-temannya.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan bergotong-royong sebagai bentuk budaya yang selalu dibudidayakan dari dahulu hingga sekarang, gotong royong merupakan suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen Bergotong Royong pada Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan yang diterapkan seperti menjaga lingkungan sekolah bersama, membersihkan kelas, menjunjung kebersamaan dan menghargai perbedaan, seperti dengan kegiatan yang diterapkan oleh

sekolah tersebut dengan melakukan kegiatan membersihkan perkarangan sekolah, diskusi kelompok, dan pelaksanaan piket kelas di setiap hari yang sudah dijadwalkan.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Elemen Bergotong Royong pada Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan mampu mengelola waktu dengan baik, mempunyai tanggung jawab akan tugasnya, mampu bekerja secara sendiri dan menyusun tujuan belajar yang jelas.

5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis. Elemen ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model yang mampu memecahkan masalah seperti Pjbl, PBL, Jigsaw atau model pembelajaran lainnya. Model dinilai mampu membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan sesuai dengan arah abad 21 dan berpikir 4C yakni bernalar kritis.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengasah kemampuan berpikir kreatif kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan.

Keberadaan Abad ke-21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang mana pada abad ke-21 menjadikan abad globalisasi. Terampil dalam memecahkan masalah berarti mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dalam proses belajar-mengajar apabila peserta didik yang dapat memecahkan masalah tersebut berarti peserta didik tersebut dapat berpikir kritis. Pada abad ke-21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21.

SIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan penting sebagai entitas dan identitas nasional bangsa Indonesia. Entitas dan identitas bangsa Indonesia dalam pendidikan abad 21 yaitu Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Pancasila sebagai entitas dan identitas melalui Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Abad ke-21 sudah berjalan secara efektif semestinya di SD Islam Al-Falah 1 Jambi seperti sistem pembelajaran yang sudah berpihak kepada peserta didik. Hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan perwujudan profil pelajar Pancasila sesuai dengan 6 dimensinya: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Dengan demikian, Pancasila berperan penting sebagai dasar negara terlebih sebagai entitas dan identitas sangat membantu peserta didik dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- PP No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sari, S. P. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia di SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 78-83.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.
- Permendikbud Ristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2ARA SELATAN KECAMATAN TIDORE UTARA. *BARiFOLa*, 1(1), 1-50.